

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pengaruh perubahan fisik dan non fisik terhadap degradasi kegiatan seni budaya Kampung Baluwarti. Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik. Analisis tematik dilakukan pada setiap aspek fisik dan non fisik Kampung Baluwarti yang berkaitan dengan degradasi kegiatan seni budaya. Selain itu, dibuat pula kajian terhadap masing-masing aspek fisik dan non fisik maupun hal-hal yang berkaitan dengan degradasi kegiatan seni budaya. Kajian tersebut didapatkan dari wawancara, observasi lapangan, telaah dokumen, dan studi literatur yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Melalui analisis tematik yang dilakukan akan diketahui tema besar yang dapat menyimpulkan pengaruh perubahan fisik dan non fisik terhadap degradasi kegiatan seni budaya Kampung Baluwarti.

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengkaji pengaruh perubahan fisik dan non fisik terhadap degradasi kegiatan seni budaya Kampung Baluwarti terdiri dari tiga hal, yaitu perubahan fisik, perubahan non fisik, degradasi kegiatan seni budaya, dan penyebab perubahan fisik dan non fisik yang berkaitan dengan degradasi kegiatan seni budaya. Aspek fisik dan non fisik Kampung Baluwarti yang telah diidentifikasi kemudian dikaji perubahan yang dialami oleh masing-masing aspek tersebut. Perubahan yang dialami oleh aspek fisik dan non fisik Kampung Baluwarti terdiri dari dua jenis perubahan, yaitu perubahan yang mengarah ke hal positif dan ke hal yang negatif. Perubahan yang memberi pengaruh positif merupakan perubahan yang menyebabkan banyak hal positif yang dirasakan masyarakat maupun dapat memperbaiki situasi serta kondisi lingkungan permukiman Kampung Baluwarti, sedangkan perubahan yang mengarah ke negatif merupakan perubahan yang memicu terjadinya degradasi kegiatan seni budaya di Kampung Baluwarti. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perubahan yang dialami aspek fisik Kampung Baluwarti terlihat dari struktur ruang, fungsi bangunan, dan bentuk bangunan khas. Perubahan struktur ruang berkaitan dengan tata letak ruang dan tata guna lahan Kampung Baluwarti yang mengalami penyesuaian dengan kebutuhan masyarakat modern. Pada fungsi bangunan terdapat bangunan yang berubah fungsi secara keseluruhan maupun bertambah fungsinya. Selanjutnya, perubahan dialami oleh bentuk

bangunan khas Kampung Baluwarti yang merupakan bangunan dengan arsitektur Jawa (Joglo dan Limasan). Bangunan dengan arsitektur tradisional Jawa mulai dirubah oleh pemiliknya menjadi bangunan dengan arsitektur modern.

2. Perubahan non fisik di Kampung Baluwarti juga mengalami perubahan yang sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Perubahan aspek non fisik Kampung Baluwarti terjadi pada budaya, adat istiadat, dan tradisi. perubahan yang terjadi pada aspek budaya ada dua jenis, yaitu perubahan yang memberi dampak positif dan perubahan yang mengarah pada degradasi budaya. Perubahan yang memberi dampak positif terjadi pada unsur kebudayaan sistem pengetahuan dan teknologi serta pada unsur mata pencaharian masyarakat, sedangkan perubahan yang mengarah pada degradasi terjadi pada unsur kebudayaan berupa bahasa. perubahan adat-istiadat di Kampung Baluwarti terjadi pada tingkatan nilai budaya, nilai norma, dan aturan khusus. Perubahan yang terjadi pada adat-istiadat di Kampung Baluwarti tergolong sebagai perubahan negatif, karena terjadi degradasi pada tingkatan adat-istiadat. Perubahan aspek non fisik yang terakhir berkaitan dengan tradisi masyarakat yang terlihat pada keterlibatan masyarakat dalam upacara adat yang berkurang dan perubahan agama maupun kepercayaan masyarakat.
3. Degradasi kegiatan seni budaya yang terjadi terlihat dari penurunan kualitas maupun kuantitas kegiatan berkesenian yang biasanya masih rutin dilakukan di Kampung Baluwarti. Penurunan kuantitas terjadi pada jumlah kegiatan kesenian (sanggar) yang dulunya terdiri dari seni tari, karawitan, santi swara, dan seni ketoprak saat ini hanya terdapat seni tari, karawitan, dan pawiyatan pambiwara. Sedangkan penurunan kualitas terjadi pada sikap generasi muda yang saat ini sudah tidak antusias dalam melakukan kegiatan kesenian tradisional.
4. Perubahan fisik dan non fisik yang terjadi memberikan pengaruh terhadap terjadinya degradasi kegiatan seni budaya di Kampung Baluwarti. Perubahan fisik yang terjadi berkaitan dengan struktur ruang, alih fungsi bangunan, dan perubahan bentuk bangunan yang mengalami penyesuaian terhadap kebutuhan masyarakat akan permukiman serta fasilitas pendukungnya, sedangkan perubahan non fisiknya berkaitan dengan perubahan budaya, adat istiadat, dan tradisi yang menunjukkan perilaku maupun kebiasaan masyarakat dalam menjalani kehidupan. Perubahan fisik dan non fisik tersebut sangat berkaitan erat dengan gaya hidup masyarakat Kampung Baluwarti saat ini yang cenderung lebih modern, sehingga masyarakat memiliki kegiatan sehari-hari yang lebih bervariasi. Hal itu menyebabkan masyarakat mulai melupakan seni budaya yang ada di lingkungannya sehingga degradasi kegiatan seni budaya tak dapat dihindari lagi.

5. Degradasi kegiatan seni budaya yang terjadi disebabkan oleh penyebab yang berasal dari dalam (internal) maupun hal-hal yang berasal dari luar Kampung aluwarti (eksternal). Penyebab internal yang memicu terjadinya degradasi kegiatan seni budaya antara lain kurangnya kesadaran maupun apresiasi masyarakat terhadap kesenian tradisional, kurangnya inovasi yang diciptakan oleh pelaku seni, minimnya tingkat kedisiplinan dan komitmen yang dimiliki oleh generasi muda, dan otoritas Keraton Kasunanan Surakarta yang saat ini sudah berkurang. Sedangkan penyebab eksternalnya berkaitan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, adanya difusi atau akulturasi budaya, dan kurangnya kerjasama antara pemerintah Kota Surakarta dengan pihak Kelurahan Baluwarti beserta Keraton dan masyarakat dalam upaya pelestarian seni budaya yang terdapat di Kampung Baluwarti.
6. Perubahan nilai-nilai, perubahan fisik dan non fisik yang terjadi di Kampung Baluwarti memiliki keterkaitan dengan degradasi kegiatan seni budaya melalui perubahan yang dialami oleh aspek-aspek tersebut. Perubahan-perubahan tersebut terjadi karena adanya proses modernisasi yang mampu merubah cara pandang masyarakat terhadap nilai-nilai budaya dan adat istiadat yang ada di lingkungannya. Perubahan nilai-nilai, perubahan fisik dan non fisik yang terjadi mendorong degradasi kegiatan seni budaya di Kampung Baluwarti. Selain itu, perubahan nilai, fisik dan non fisik yang terjadi juga dipengaruhi oleh otoritas Keraton yang semakin berkurang. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perubahan pada kondisi fisik maupun non fisik Kampung Baluwarti sebagai kawasan cagar budaya. Namun, terdapat beberapa perubahan yang menyebabkan hal-hal positif terjadi di lingkungan Kampung Baluwarti maupun di dalam kehidupan masyarakatnya, sehingga diperlukan strategi khusus untuk memaksimalkan pengaruh positif dan meminimalisir pengaruh negatif dari degradasi kegiatan seni budaya.

Berdasarkan temuan-temuan di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan fisik dan non fisik yang terjadi di Kampung Baluwarti mempengaruhi terjadinya degradasi kegiatan seni budaya. Degradasi kegiatan seni budaya adalah penurunan kualitas maupun kuantitas kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan perwujudan dari kreativitas yang bernilai estetika dan bernilai budaya yang terdapat di tengah-tengah masyarakat. Degradasi yang terjadi merupakan dapat mengurangi identitas Kampung Baluwarti sebagai kampung yang kental akan budaya Jawa, namun degradasi yang terjadi juga memberi pengaruh positif terhadap masyarakat karena adanya proses modernisasi. Perubahan fisik dan non fisik yang terjadi di Kampung Baluwarti mengarah pada pemenuhan kebutuhan masyarakat modern dan perubahan tersebut juga dipengaruhi oleh pengaruh Keraton yang saat ini sudah berkurang di dalam kehidupan masyarakat Kampung Baluwarti. Hal-hal yang menyebabkan perubahan tersebut terjadi berasal dari dalam (internal) maupun luar (eksternal), sehingga diperlukan rekomendasi dan strategi khusus untuk

menyelesaikan permasalahan ini. Apabila perubahan fisik maupun non fisik di Kampung Baluwarti dibiarkan terjadi, lama-kelamaan salah satu sumber budaya Jawa di Kota Surakarta akan hilang ditelan perkembangan zaman.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya dan kesimpulan di atas terhadap penelitian mengenai “Pengaruh Degradasi kegiatan seni budaya Terhadap Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Baluwarti” akan diberikan rekomendasi kepada Pemerintah Kota Surakarta, masyarakat, pihak Keraton, dan penelitian lanjutan. Berikut ini merupakan rekomendasi yang dapat diberikan penyusun kepada pihak-pihak terkait.

1. Rekomendasi untuk Pemerintah

- a. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga bangunan-bangunan cagar budaya dan melestarikan budaya, adat istiadat, maupun tradisi Kampung Baluwarti sebagai salah satu kawasan wisata budaya di Kota Surakarta.
- b. Mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan manajemen pengembangan kawasan yang melibatkan partisipasi masyarakat karena Kampung Baluwarti merupakan kawasan permukiman padat penduduk.
- c. Membentuk komunitas atau kelompok sadar wisata agar pengembangan wisata budaya di Kampung Baluwarti lebih terorganisir dan dapat meminimalisir terjadinya degradasi kegiatan seni budaya.
- d. Mengadakan pelatihan kesenian maupun keterampilan yang ditujukan untuk masyarakat terutama generasi muda agar tertarik untuk mempelajari kesenian tradisional.
- e. Melakukan promosi kampung wisata budaya dengan menonjolkan potensi fisik dan non fisik yang dimiliki Kampung Baluwarti agar jumlah wisatawan meningkat.
- f. Memperbaiki fasilitas umum dan fasilitas sosial, terutama fasilitas yang berkaitan dengan pariwisata. Misalnya, perencanaan lahan parkir, pengaturan lalu lintas, *signage* kawasan, dan penyediaan lokasi khusus pedagang kuliner maupun kerajinan tangan khas Kota Surakarta.

2. Rekomendasi untuk Masyarakat

- a. Menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengembangkan potensi lingkungan permukimannya dan hal-hal positif lainnya.

- b. Menjaga dan melestarikan bangunan cagar budaya di lingkungannya agar dapat menjadi potensi kampung wisata budaya.
 - c. Menjaga budaya, adat istiadat, dan tradisi Jawa yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang agar tidak hilang ditelan perkembangan zaman.
 - d. Melakukan antisipasi dan selektif dalam menerima budaya yang masuk dari luar.
 - e. Meningkatkan rasa antusias dan apresiasi terhadap kesenian tradisional terutama generasi muda.
 - f. Mengikuti latihan kesenian tradisional dan keterampilan sebagai salah satu upaya menjaga aspek non fisik Kampung Baluwarti.
 - g. Memaksimalkan bantuan dan partisipasi pemerintah dalam penyelenggaraan *event* budaya di Kampung Baluwarti dengan cara ikut serta maupun melakukan promosi.
3. Rekomendasi untuk Pihak Keraton
- a. Menjaga silaturahmi dan komunikasi dengan masyarakat Kampung Baluwarti dan lembaga atau organisasi pengelola lingkungan permukiman Kampung Baluwarti.
 - b. Meningkatkan intensitas pertemuan atau kegiatan warga agar masyarakat Kampung Baluwarti mengenal pihak-pihak Keraton dan meminimalisir terjadinya konflik.
 - c. Meningkatkan kerjasama dengan Pemerintah Kota Surakarta maupun instansi terkait rencana pengembangan Kampung Baluwarti sebagai kampung wisata budaya.
 - d. Membentuk kelompok yang bertugas untuk memantau pelaksanaan rencana pengembangan kawasan Kampung Baluwarti sebagai kampung wisata budaya dengan mengajak ahli budaya serta masyarakat setempat.
 - e. Meningkatkan sistem kegiatan pariwisata dan fasilitas pariwisata yang ada di objek wisata Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat.
 - f. Melakukan promosi agar menarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk datang berkunjung ke Keraton maupun Kampung Baluwarti.
4. Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan
- a. Perlunya penelitian yang berkaitan dengan kajian kesiapan Kampung Baluwarti sebagai kampung wisata budaya.
 - b. Perlunya penelitian yang berkaitan dengan rencana pengembangan kawasan Kampung Baluwarti sebagai kampung wisata budaya.

- c. Perlunya penelitian tentang bentuk interaksi atau keterlibatan masyarakat dalam kelembagaan pengelola lingkungan Kampung Baluwarti.
- d. Perlunya penelitian mengenai pendapat atau persepsi masyarakat terhadap rencana pengembangan kawasan Kampung Baluwarti sebagai kampung wisata budaya di Kota Surakarta.
- e. Perlunya penelitian mengenai pengembangan kampung wisata budaya yang melibatkan masyarakat lokal.